

Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, dan Intellectual Capital Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Basic Materials yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022)

Indah Alisyah Putri¹ Yusralaini² Mayla Khoiriyah³

Program Studi Akuntansi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau,
Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia^{1,2,3}

Email: indahalsyhp@gmail.com¹ yusralainimm@yahoo.com²
mayla.khoiriyah@lecturer.unri.ac.id³

Abstrak

Integritas laporan keuangan merupakan kualitas informasi yang menjamin bahwa informasi secara wajar bebas dari kesalahan dan bias dan secara jujur menyajikan apa yang dimaksudkan untuk dinyatakan (Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC) No. 2). Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis apakah pengaruh komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional dan Intellectual capital berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Populasi penelitian ini adalah Perusahaan Basic Materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Sampel yang terpilih dalam penelitian ini adalah sebanyak 62 perusahaan dan dipilih berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan komite audit dan intellectual capital berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan komisaris independen dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Kata Kunci: Integritas Laporan Keuangan, Komite Audit, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Intellectual Capital



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Laporan keuangan menjadi hal penting bagi pengguna laporan keuangan seperti pihak-pihak yang menggunakan laporan keuangan antara lain investor, karyawan, kreditor, pelanggan, dan pemerintah. Mereka membutuhkan informasi untuk mengambil keputusan. Jika informasi yang diperolehnya tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya atau mungkin terjadi manipulasi informasi keuangan maka pihak-pihak yang menggunakan laporan keuangan tersebut akan mengalami kerugian baik dari segi finansial maupun non finansial. Apabila laporan keuangan tidak menyediakan informasi dengan sebenarnya, hal ini menandakan adanya indikasi fraud terhadap informasi keuangan perusahaan. Di mana ada satu atau beberapa pihak yang sengaja melakukan salah saji, terutama sekali para investor dan kreditor (Tamara dan Kartika, 2021). Laporan keuangan merupakan ringkasan pencatatan transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan telah menjadi sarana bagi perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan yang relevan dengan tanggung jawab manajemen untuk memenuhi harapan pihak eksternal, termasuk pengumpulan informasi mengenai kinerja operasi, tindakan perusahaan. Informasi dalam laporan keuangan harus disajikan secara akurat, jujur, dan mencerminkan kebenaran yang diminati banyak pihak. Pada No. 1 PSAK revisi tahun 2015 menyebutkan bahwa laporan keuangan adalah suatu penyajian yang terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan bertujuan juga untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas

yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Informasi dalam laporan keuangan harus disajikan dengan benar dan jujur agar pembaca tidak tertipu.

Berdasarkan survey oleh Association of Certified Fraud Examiner (ACFE, 2019) menunjukkan terjadinya 239 kasus fraud selama tahun 2019, yang paling banyak dengan kasus korupsi sebesar 167 kasus penyalahgunaan kekayaan perusahaan & negara sebesar 50 kasus dan kecurangan laporan keuangan sebesar 22 kasus yang mengakibatkan jumlah kerugian dikarenakan kasus-kasus itu mencapai Rp.873.430.000.000. Integritas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur. Semua informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas harus benar karena dipertanggungjawabkan kepada stakeholder (Tamara dan Kartika, 2021). Laporan keuangan berintegritas menekankan pada aspek etika dan kejujuran dalam penyajian informasi, pengendalian internal yang kuat, pengungkapan yang memadai, serta audit independen. Sehingga laporan keuangan yang berintegritas dapat dievaluasi melalui beberapa aspek seperti, kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK), yang mencakup prinsip-prinsip dasar seperti keandalan, relevansi, keterbandingan, dan keterpahaman (Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 'Standar Akuntansi Keuangan'). Lalu selain itu, integritas laporan keuangan terkait erat dengan efektivitas sistem pengendalian internal dan audit independen. Pengendalian internal yang baik dan audit oleh auditor independen membantu memastikan bahwa laporan keuangan bebas dari kesalahan material dan penyajian yang menyesatkan (Arens, et al., 2012).

Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC) No. 2 menjelaskan bahwa integritas laporan keuangan merupakan kualitas informasi yang menjamin bahwa informasi secara wajar bebas dari kesalahan dan bias dan secara jujur menyajikan apa yang dimaksudkan untuk dinyatakan. Informasi dapat dikategorikan handal apabila bebas dari pengertian yang menyesatkan, tidak adanya kesalahan material, dan dapat diandalkan oleh pengguna laporan keuangan sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan sehingga dapat mengurangi munculnya manipulasi akuntansi. Jika seorang auditor mengaudit laporan keuangan yang tidak berintegritas, kemungkinan seorang auditor untuk dituntut semakin besar, karena laporan keuangan yang tidak berintegritas dapat merugikan pengguna laporan (Badewin, 2019). Dalam menentukan tingkat integritas laporan keuangan dapat menggunakan konservatisme. Konservatisme adalah tindakan kehati-hatian untuk menangani ketidakpastian dan risiko dalam lingkungan bisnis. Konsep konservatisme berarti mengakui beban dan kewajiban segera mungkin, meskipun hasilnya tidak pasti, dan hanya mengakui pendapatan dan aset ketika yakin akan diterima (Fikri dan Suryani, 2020). Prinsip ini dapat menimbulkan perbuatan ketidakjujuran yang dapat memengaruhi tingkat integritas laporan keuangan yang akan berdampak kepada investor. Dalam penelitian ini, prinsip konservatisme digunakan untuk mengukur kelengkapan laporan keuangan (Savitri, 2016). Hal ini disebabkan karena informasi laporan keuangan lebih lengkap jika bersifat konservatif dan tidak berlebihan, serta tidak ada pihak yang dirugikan dalam memberikan informasi. Salah satu perusahaan menyajikan informasi dalam laporan keuangan dengan tidak adanya integritas, dimana informasi yang disampaikan tidak benar dan tidak adil bagi beberapa pihak pengguna laporan keuangan, contohnya kasus penipuan dalam laporan keuangan yang dilakukan oleh PT Krakatau Steel (Persero) Tbk, mengumumkan restrukturisasi utang sebesar US\$2,2 miliar atau Rp30 triliun pada tahun 2019. PT Krakatau Steel berupaya merestrukturisasi utang besar mereka sebagai bagian dari upaya untuk memperbaiki kondisi keuangan perusahaan. Langkah ini melibatkan negosiasi dengan kreditur untuk memperpanjang jatuh tempo utang, menurunkan suku bunga, atau melakukan konversi utang menjadi ekuitas. Ada dugaan bahwa PT Krakatau Steel telah melakukan manipulasi laporan keuangan untuk menyembunyikan kondisi keuangan yang sebenarnya lebih buruk. Ini

termasuk penggelembungan pendapatan dan menyembunyikan beban operasional yang sebenarnya (CNN Indonesia, 2020). Fenomena ini jelas menunjukkan lemahnya integritas laporan keuangan yang disajikan perusahaan melibatkan banyak pihak, mulai dari pihak internal sampai pihak eksternal. Terungkapnya ketidakjujuran perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan berdampak pada merosotnya kepercayaan masyarakat, yang ditandai dengan menurunnya harga saham dari perusahaan yang terkena skandal secara drastis. Sedangkan laporan keuangan dengan integritas yang tinggi akan memiliki kekuatan untuk mempengaruhi keputusan pengguna dalam mengambil keputusan dan menghindari kesalahan dalam mengambil keputusan yang salah karena dapat merugikan pihak tertentu. Beberapa faktor yang diduga mempengaruhi integritas laporan keuangan yaitu komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional dan intellectual capital.

Faktor pertama adalah komite audit. Menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.55/POJK.04/2015 Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu dan melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Fungsi komite audit adalah mengkaji informasi keuangan yang akan digunakan oleh emiten atau perusahaan publik yang diungkapkan kepada publik dan/atau otoritas yang berwenang, termasuk proyeksi laporan keuangan dan laporan terkait lainnya yang memuat informasi keuangan mengenai emiten atau perusahaan publik. Komite audit terdiri dari komisaris independen yang berperan penting dalam mengawasi dan mengendalikan audit atas laporan keuangan dan dapat bertindak sebagai penghubung jika terdapat permasalahan yang berkaitan dengan laporan keuangan, pekerjaan dewan komisaris. Komite audit diketuai oleh komisaris independen yang juga menjabat sebagai komite audit di dalam perusahaan, dan oleh anggota lain di luar perusahaan.

Komite audit dapat mencegah manipulasi laporan keuangan, sehingga laporan keuangan disajikan dengan tingkat integritas yang tinggi. Keberadaan komite audit bermanfaat dalam menjamin transparansi, keterbukaan laporan keuangan, keadilan bagi stakeholder, dan pengungkapan informasi yang dilakukan oleh manajemen. Dengan memiliki lebih banyak anggota komite audit yang berkualitas, melakukan pengawasan yang rutin maka perusahaan dapat lebih baik mengelola risiko, memperbaiki kepatuhan, dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap laporannya. Hasil penelitian Fahmi dan Nabila (2020) menjelaskan bahwa komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan menurut penelitian Tamara dan Kartika (2021) bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Faktor selanjutnya adalah komisaris independen. Menurut peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 tentang direksi dan dewan komisaris emiten atau perusahaan publik, dewan komisaris bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan, pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya kepengurusan secara umum, baik mengenai emiten atau perusahaan publik maupun kegiatan usaha emiten atau perusahaan publik, dan memberikan nasihat kepada Direksi. Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik dan memenuhi persyaratan sebagaimana dimaksud dalam peraturan otoritas jasa keuangan.

Keberadaan komisaris independen dalam perusahaan menjadi penyeimbang dalam pengambilan keputusan ekonomi, terutama dalam rangka melindungi pemegang saham minoritas dan pihak terkait lainnya, mengawasi kebijakan manajemen, dan merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring. Komisaris independen adalah solusi paling baik dalam mengurangi risiko manipulasi oleh manajemen terhadap integritas laporan keuangan. Adanya komisaris independen pada suatu perusahaan dapat mempengaruhi integritas suatu laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen karena terdapat badan yang mengawasi dan melindungi pihak eksternal diluar manajemen perusahaan. Komisaris

independen dalam suatu perusahaan harus benar-benar independen sehingga dapat menolak pengaruh, intervensi dan tekanan dari pemegang saham utama yang memiliki kepentingan tertentu. Untuk itu komisaris independen merupakan orang-orang yang memiliki pengetahuan, kemampuan, dan integritas yang tinggi. Penelitian Fikri dan Suryani (2020) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan penelitian Anggreni (2020) menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Faktor lain dalam penelitian ini kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional merupakan kondisi dimana institusi memiliki saham dalam suatu perusahaan. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Wardhani dan Samrotun, 2020). Kepemilikan institusional mengindikasikan bahwa keberadaan pemegang saham institusional memengaruhi kinerja manajemen, terutama dalam hal pelaporan keuangan perusahaan. Keberadaan pemegang saham institusional ini didukung oleh komisaris independen, yang beranggotakan orang dari dalam maupun luar perusahaan yang berfungsi untuk melindungi pemegang saham minoritas. Kepemilikan institusional mempunyai kemampuan mengendalikan manajemen melalui proses pengawasan yang efektif sehingga dapat meningkatkan kinerja bisnis. Persentase tertentu dari saham yang dimiliki suatu organisasi dapat mempengaruhi proses penyusutan laporan keuangan yang merupakan salah satu alat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan.

Kepemilikan institusional merujuk pada kepemilikan saham oleh organisasi di luar manajemen perusahaan yang bersangkutan. Institusi yang dimaksud meliputi lembaga keuangan seperti bank investasi, perusahaan asuransi, pemerintah, dan lainnya. Manajemen perlu didorong untuk lebih memperhatikan kinerja perusahaan sebagai akibat dari pengawasan investor institusional terhadap tata kelola perusahaan, yang diharapkan dapat mencegah perilaku oportunistik atau egois. Karena kinerja manajemen dapat dipantau dan manipulasi laporan dapat dicegah, kepemilikan institusional yang kuat dapat meningkatkan keandalan laporan keuangan (Sanjaya, 2022). Kepemilikan institusional berpotensi untuk mengurangi insentif para manajer yang mementingkan diri sendiri melalui tingkat pengawasan yang insentif. Maka dari itu kepemilikan institusional diprediksi dapat menekan kecenderungan manajemen untuk mengendalikan laporan keuangan. Pengawasan yang lebih besar dari investor institusional terhadap manajemen dapat terjadi karena meningkatnya tingkat kepemilikan institusional. Penyajian laporan keuangan yang transparan dan wajar dipengaruhi oleh kinerja manajemen yang lebih baik karena investor institusional memonitor manajemen agar tidak melakukan kecurangan. Menurut penelitian (Indrasti, 2020) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan penelitian Dewi et al. (2022) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Faktor keempat intellectual capital. Intellectual capital mengacu pada intelektualitas atau kemampuan yang telah diatur sedemikian rupa sehingga memberikan kontribusi pada penciptaan nilai tambah dari aset lainnya. Bagi Perusahaan, intellectual capital dapat meliputi elemen-elemen seperti sumber daya manusia, pandangan, data, informasi, pengetahuan, keterampilan yang eksplisit dan tersembunyi, serta praktik-praktik. Di era informasi dan pengetahuan ini, intellectual capital diakui sebagai salah satu komponen tak berwujud yang memiliki relevansi signifikan (Ananda dan Asih, 2023). Dalam perkembangan zaman, kinerja suatu perusahaan tidak hanya dinilai dari jumlah harta kekayaan yang dimiliki atau asset berwujudnya saja, tetapi hal lain seperti pengetahuan sumber daya, sistem informasi, serta inovasi yang dimiliki perusahaan merupakan hal penting yang perlu ditingkatkan karena ini

termasuk cara menaikkan performa perusahaan dalam menghadapi 7 persaingan bisnis. Intellectual capital perlu ditingkatkan karena tujuan dari dikembangkannya intellectual capital dalam perusahaan untuk meningkatkan produktivitas pekerja. Dengan meningkatnya produktivitas tenaga kerja dalam suatu perusahaan maka operasional perusahaan akan efisien dan efektif untuk menghasilkan performa yang baik. Dengan begitu, hal ini akan sejalan dengan meningkatnya profitabilitas perusahaan sehingga siap menghadapi persaingan pasar (Febriyantri, 2020). Manipulasi laporan keuangan biasanya timbul dari sumber daya manusia yang berada dalam perusahaan. Kualitas sumber daya manusia yang baik dalam perusahaan dapat mengurangi insiden manipulasi laporan keuangan. Intellectual capital mencerminkan representasi dari sumber daya yang memiliki keterampilan dan kemampuan untuk bertindak sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya (Aryuning Heryustitriaspatri, 2019). Intellectual capital dalam perusahaan lebih berfokus pada aset yang tidak berwujud dan tidak memiliki bentuk fisik yang dapat diidentifikasi untuk produksi atau pengiriman barang atau jasa, dapat disewakan dengan pihak lain atau dapat berperan untuk tujuan manajemen. Menurut penelitian Sidik et al. (2023) serta Febriyantri (2020) menyatakan bahwa Intellectual capital berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. hal ini menunjukkan intellectual capital yang berkualitas dapat berdampak dalam kualitas kerja maka dapat menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas.

Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Herlambang dan Nurbaiti, 2023) yang berjudul "Pengaruh Intellectual Capital, Komite Audit, Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan". Adapun novelty atau keterbaruan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, adalah: (1) Menambahkan variabel kepemilikan institusional sebagai variabel independen. Alasan peneliti menambahkan kepemilikan institusional sebagai variabel independen karena berdasarkan penelitian Wardhani dan Samrotun (2020), menyatakan bahwa kepemilikan institusional yang besar dapat mengurangi manajer dalam melakukan pengelolaan laba dan memaksimalkan integritas laporan keuangan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini menggunakan populasi perusahaan industri logistik dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan perusahaan basic materials yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022. Alasan peneliti menggunakan perusahaan basic materials karena, perusahaan basic materials merupakan perusahaan yang masih banyak dijumpai indikasi tindakan kecurangan atau fraud.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul sebagai: "Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional dan Intellectual Capital terhadap Integritas Laporan Keuangan pada (Studi Empiris pada Perusahaan Basic Materials yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022)". Dengan didukung garis besar yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dapat dirumuskan sebagai upaya peningkatan pemahaman tentang hal berikut: Apakah komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan? Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan? Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan? Apakah intellectual capital berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan? Berdasarkan kajian dari perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan.

Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Pengaruh Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan

Menurut Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Bapepam No. Kep-29/PM/2004 Komite audit adalah "Komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsinya". Komite audit bertugas untuk memberikan pendapat kepada dewan komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh direksi kepada dewan komisaris, mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian komisaris dan melaksanakan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan tugas dewan komisaris, diantaranya melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan perusahaan seperti laporan keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya, melakukan penelaahan atas pelaksanaan oleh auditor internal serta menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi perusahaan. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 55/POJK.04/2015 menielaskan bahwa dewan komisaris wajib membentuk komite audit. Tujuannya untuk membantu efektivitas dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab komisaris terhadap pengelolaan perusahaan. Keberadaan komite audit dalam perusahaan bertujuan untuk mengawasi perilaku manajemen mengenai metode penyusunan laporan keuangan sehingga meminimalkan upaya manajemen untuk mengontrol data mengenai keuangan dan prosedur akuntansi agar laporan keuangan yang disajikan memiliki integritas yang tinggi dan tidak memberikan informasi yang menyesatkan bagi pengguna.

Berdasarkan teori keagenan, keberadaan komite audit diasumsikan bermanfaat dalam menjamin transparansi, pelaporan keuangan yang terbuka, keadilan bagi seluruh pemangku kepentingan, dan keterbukaan semua termasuk informasi yang diberikan oleh manajemen, bahkan dalam kasus konflik kepentingan. Dengan cara ini, komite audit suatu perusahaan dapat membantu mengurangi manipulasi dalam penyajian informasi akuntansi, sehingga meningkatkan integritas pelaporan keuangan (Tamara dan Kartika, 2021). Penelitian Ramadhan dan Iskandar (2021) menyatakan bahwa keberadaan komite audit pada suatu perusahaan dapat mengurangi terjadinya kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen. Komite audit berfungsi memperkuat pengawasan terhadap praktik manajemen yang memungkinkan manipulasi laporan keuangan yang membahayakan integritas laporan keuangan dan memastikan bahwa laporan keuangan konsisten atau memenuhi standar. Tanggung jawab auditor memastikan kepatuhan terhadap standar dan kebijakan keuangan yang berlaku, menelaah kelengkapan laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku, dan mengevaluasi kualitas, pelayanan, dan kesesuaian laporan keuangan. alasan biaya yang diusulkan oleh auditor eksternal. Keberadaan komite audit dalam suatu perusahaan dapat menjadi salah satu upaya untuk mencegah terjadinya kecurangan dalam penyajian laporan keuangan. Badewin (2019) menyatakan hubungan antara komite audit terhadap integritas laporan keuangan akan berpengaruh signifikan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyawati dan Nazi (2022) bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut: H1: Komite Audit Berpengaruh Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan

Komisaris independen independen adalah anggota badan hukum, khususnya dewan pengawas emiten atau perusahaan publik eksternal, yang tugas dan tanggung jawabnya bersifat kolektif dalam mengawasi jalannya tata kelola perusahaan secara umum (POJK No.33/POJK.04/2014). Agar komisaris independen tidak mudah terpengaruh oleh manajemen perusahaan dan untuk mencapai pengawasan yang efektif, wali harus memiliki integritas dan independensi yang tinggi. Keberadaan komisaris independen dalam suatu perusahaan dapat menciptakan keseimbangan dalam proses pengambilan keputusan, terutama dalam rangka

melindungi pemegang saham minoritas dan pemangku kepentingan lainnya (Putri et al., 2021). Jika perusahaan memiliki komisaris independen maka laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen cenderung lebih jujur karena terdapat lembaga pengawasan dan perlindungan di luar perusahaan. Komisaris independen bertujuan untuk melindungi kepentingan pemegang saham minoritas dan pemangku kepentingan dengan memainkan peran yang seimbang dalam pengambilan keputusan. Keuntungan memiliki komisaris independen dalam teori keagenan dapat meningkatkan transparansi aktivitas manajemen sehingga meminimalkan tindakan yang berkaitan dengan kepentingan pribadi manajemen. Laporan keuangan yang disusun oleh manajemen akan cenderung memiliki integritas jika dilibatkan auditor independen, karena auditor independen mempunyai fungsi mengawasi manajemen dan melindungi hak eksternal publik. Latar belakang pendidikan presiden komisaris mempengaruhi pengetahuan yang dimilikinya. Apabila seorang komisaris independen mempunyai latar belakang di bidang ekonomi dan bisnis, maka ia akan mampu melakukan pengawasan yang lebih efektif dan mampu mengelola urusan serta mengambil keputusan bisnis. Untuk membuat pelaporan keuangan lebih jujur. Pendapat ini didukung oleh Mairiza Selvia et al., (2022) bahwa komisaris independen terbukti memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Keberadaan komisaris independen efektif dalam mengawasi tata kelola perusahaan, yang dapat menyebabkan tingkat integritas yang lebih baik dalam laporan keuangan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fahmi dan Nabila (2020) bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Dengan adanya komisaris independen diharapkan laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen memiliki integritas dan akuntabilitas yang tinggi sehingga tidak membingungkan para pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut: H2: Komisaris Independen Berpengaruh Terhadap Integritas laporan Keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Intitusional terhadap Integritas Laporan Keuangan

Kepemilikan institusional adalah persentase hak suara yang dimiliki oleh institusi. Boediono (2005) menyatakan bahwa persentase tertentu saham yang dimiliki suatu organisasi dapat mempengaruhi proses pelaporan keuangan, tidak menutup kemungkinan terjadinya akuntansi akrual sesuai kepentingan manajemen. Tindakan pemantauan perusahaan yang dilakukan oleh investor institusi dapat mendorong manajer untuk lebih memperhatikan kinerja perusahaan, sehingga mengurangi perilaku oportunistik atau mementingkan diri sendiri. Kepemilikan institusional yang tinggi membatasi kemampuan manajer dalam mengelola laba dan dapat meningkatkan integritas pelaporan keuangan. Artinya kepemilikan institusional suatu perusahaan dapat meningkatkan pemantauan perilaku manajemen dengan memprediksi kemungkinan manipulasi untuk meningkatkan integritas laporan keuangan. Pengaruh investor institusional terhadap manajemen perusahaan penting untuk menyelaraskan kepentingan manajemen dengan pemegang saham. Kehadiran kepemilikan institusional yang tinggi membatasi manipulasi data yang dilakukan manajer dan dapat meningkatkan integritas pelaporan keuangan (Rustiarini et al., 2021). Artinya kepemilikan institusional suatu perusahaan dapat meningkatkan pemantauan perilaku manajemen dengan memprediksi kemungkinan manipulasi untuk meningkatkan integritas pelaporan keuangan.

Kepemilikan institusional mempunyai efektivitas yang strategis dalam pengambilan keputusan, sehingga tidak akan terpengaruh dan mudah dipercaya oleh praktik manipulasi keuntungan. Kepemilikan institusional juga merupakan keuntungan positif karena nilai profesionalisme dalam menganalisis informasi dan memeriksa kewajarannya serta adanya insentif yang kuat untuk memantau secara dekat aktivitas yang ada dalam perusahaan. Budiharjo (2020) membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardhani dan

Samrotun (2020) karena kepemilikan institusional yang besar dapat mengurangi manajer dalam melakukan pengelolaan laba dan memaksimalkan integritas laporan keuangan. Dengan adanya kepemilikan institusional pada suatu perusahaan diharapkan dapat memaksimalkan pengawasan terhadap manajer sehingga dapat meminimalisir terjadinya kasus kecurangan dalam penyajian laporan keuangan, sehingga laporan keuangan yang diperoleh akan lebih jujur. Maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut: H3: Kepemilikan Institusional Berpengaruh Terhadap Integritas laporan Keuangan..

Pengaruh Intellectual Capital terhadap Integritas Laporan Keuangan

Integritas laporan keuangan yang baik menjaga modal intelektual dengan menunjukkan hasil praktik pelaporan yang baik, komunikasi yang baik antara karyawan atau manajer, dan kondisi di mana karyawan bekerja secara efektif dan benar sesuai dengan uraian tugasnya, serta perusahaan yang mengerjakan sistem operasi. Evaluasi diputuskan oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki intellectual capital yang baik akan berdampak pada kualitas kerja yang tinggi, dengan demikian dapat menghasilkan informasi pelaporan keuangan yang berintegritas (Saputri Mashuri et al., 2023). Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa intellectual capital berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan (Herlambang dan Nurbaiti, 2023). Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa intellectual capital yang berkualitas akan berdampak pada kualitas kerja yang baik sehingga menghasilkan output informasi yaitu berupa laporan keuangan yang berintegritas. Maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut: H4: Intellectual Capital Berpengaruh Terhadap Integritas laporan Keuangan.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti, kemudian dipahami dan ditarik kesimpulan dari penelitian yang telah diselesaikan (Sugiyono, 2019:136). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dibidang basic materials atau barang baku yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik populasi (Sugiyono, 2019:137). Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling yang didasarkan pada kriteria tertentu yang ditentukan oleh peneliti. Adapun kriteria-kriteria yang ditentukan pada penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Perusahaan basic materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020- 2022 berturut-turut. Perusahaan Basic materials yang memiliki data yang lengkap selama periode 2020-2022. Populasi penelitian ini adalah 106 perusahaan, namun berdasarkan kriteria tersebut diatas hanya ada 62 perusahaan yang memenuhi kriteria. Berikut ini Perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sementara sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2022. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia ditempat penelitian dalam bentuk jadi, data sekunder dalam penelitian ini berbentuk laporan kuangan seperti neraca, laporan rugi laba, laporan arus kas, laporan dividen dan informasi internet yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019), teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam menyusun suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan jurnal-jurnal, buku-buku, Serta melihat dan mengambil data-data yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan yang dipublikasikan Bursa Elek Indonesia dari situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif berguna untuk memberikan gambaran atau deskriptif terhadap suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), minimum, maksimum dan standar deviasi. Hasil penelitian ini telah mengumpulkan observasi sebanyak 62 perusahaan dari 106 perusahaan dengan 186 laporan keuangan perusahaan basic material, lalu telah dilakukan pengolahan data salah satunya Uji normalitas. Berdasarkan data di awal sebanyak 186 terdapat banyak data yang memiliki nilai ekstrim. Sehingga untuk mengatasi permasalahan tersebut dilakukan uji outlier. Outlier adalah data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau variabel kombinasi (Ghozali, 2018). Setelah dilakukan uji outlier, sebanyak 19 data penelitian yang dieleminasi dari sampel yang semula berjumlah 186 data sehingga diperoleh menjadi 167 data.

Pembahasan

Pengaruh Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hipotesis yang pertama diajukan oleh penelitian ini menyatakan keterkaitan antara komite audit dengan integritas laporan keuangan, berdasarkan uji t pada tabel 5.6 menyatakan bahwa nilai Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan memiliki nilai t hitung 2,250 > t tabel 1,975 dengan nilai signifikannya 0,026 atau nilai signifikannya adalah <0,05 maka dapat disimpulkan H₀ ditolak dan H_a diterima artinya Komite Audit berpengaruh signifikan secara negatif terhadap Integritas Laporan Keuangan. Artinya, semakin semakin tinggi jumlah komite audit maka semakin rendah tingkat integritas laporan keuangan. Keberadaan komite audit dalam perusahaan bertujuan untuk mengawasi perilaku manajemen mengenai metode penyusunan laporan keuangan sehingga meminimalkan upaya manajemen untuk mengontrol data mengenai keuangan dan prosedur akuntansi agar laporan keuangan yang disajikan memiliki integritas yang tinggi dan tidak memberikan informasi yang menyesatkan bagi pengguna. Hal ini sesuai dengan teori keagenan yang dikemukakan oleh Abidatus Suroya et al., (2024) jumlah anggota komite audit dapat mengurangi agency problem yang timbul akibat hubungan keagenan. Berdasarkan teori keagenan, keberadaan komite audit diasumsikan bermanfaat dalam menjamin transparansi, pelaporan keuangan yang terbuka, keadilan bagi seluruh pemangku kepentingan, dan keterbukaan semua termasuk informasi yang diberikan oleh manajemen, bahkan dalam kasus konflik kepentingan. Karena dari jumlah anggota komite audit dapat mensejajarkan pemegang saham dan kepentingan manajemen sehingga adanya anggota komite audit dapat membuat laporan keuangan yang berintegritas dan dapat meminimalisir terjadinya permasalahan antara kedua belah pihak yang diakibatkan dari laporan keuangan yang kurang baik atau tidak berintegritas. Komite audit memastikan bahwa perusahaan mematuhi semua peraturan dan hukum yang berlaku, termasuk regulasi pelaporan keuangan. Kepatuhan ini penting untuk menjaga integritas laporan keuangan dan menghindari masalah hukum di masa depan. Akan tetapi dengan menambah jumlah anggota komite audit tidak otomatis meningkatkan fungsi audit dalam suatu perusahaan. Dengan kata lain, jika komite audit tidak efektif hal ini justru dapat mengurangi integritas laporan keuangan. Hasil

penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ulfa dan Challen (2019) dan Fahmi dan Nabila (2020) menyatakan bahwa komite audit memiliki pengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Koefisien yang bernilai negatif mengindikasikan bahwa keberadaan komite audit hanya dilakukan untuk memenuhi persyaratan regulasi, namun tidak diiringi dengan kinerja yang efektif. Bisa dilihat dari sampel penelitian nilai maximum 2 dengan nilai rata-rata 1.7267 berarti komite audit hanya memenuhi persyaratan regulasi.

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hipotesis yang kedua diajukan oleh penelitian ini menyatakan keterkaitan antara komisaris independen dengan integritas laporan keuangan, berdasarkan uji t pada tabel 5.6 menyatakan bahwa nilai komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan memiliki nilai t hitung $0,717 < t$ tabel $1,975$ dengan nilai signifikannya $0,474$ atau nilai signifikannya adalah $>0,05$ maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak artinya Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan. Hipotesis yang diajukan menyatakan keberadaan komisaris independen efektif dalam mengawasi tata kelola perusahaan, yang dapat menyebabkan tingkat integritas yang lebih baik dalam laporan keuangan. Namun dari hasil pengolahan data didapatkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini dikarenakan semakin besar skala komisaris independen belum dapat menjamin adanya tindakan kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh pihak yang memiliki kepentingan khusus walaupun proporsi komisaris independen dan dewan komisaris telah sesuai dengan POJK Nomor 33/POJK.04/2014. Hal ini disebabkan karena peran dan fungsi komisaris independen yang dirasa belum maksimal sehingga dapat menyebabkan pengawasan perusahaan menjadi rendah dan perusahaan berkecenderungan sulit untuk mempertahankan dan meningkatkan integritas laporan keuangannya. Selain itu, hasil penelitian ini tidak mendukung teori keagenan yang mengungkapkan bahwa komisaris independen dalam teori keagenan dapat meningkatkan transparansi aktivitas manajemen sehingga meminimalkan tindakan yang berkaitan dengan kepentingan pribadi manajemen. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ulfa dan Challen (2019), Dewi et al. (2022) dan Herlambang dan Nurbaiti (2023) bahwa komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap integritas pelaporan keuangan. Hal ini dikarenakan peran dan fungsi komisaris independen dalam melaksanakan pengawasan terhadap tata kelola perusahaan khususnya dalam penyusunan laporan keuangan belum optimal, sehingga komisaris independen belum mempengaruhi integritas laporan keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Intitusional Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hipotesis yang ketiga diajukan oleh penelitian ini menyatakan keterkaitan antara kepemilikan institusional dengan integritas laporan keuangan, berdasarkan uji t pada tabel 5.6 menyatakan bahwa nilai Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan memiliki nilai t hitung $1,263 < t$ tabel $1,975$ dengan nilai signifikannya $0,209$ atau nilai signifikannya adalah $>0,05$ maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak artinya Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan. Hipotesis yang diajukan menyatakan bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional, maka semakin tinggi pula integritas laporan keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Kepemilikan institusional dapat memiliki dampak signifikan terhadap integritas laporan keuangan, terutama melalui pengawasan yang lebih ketat dan tuntutan terhadap transparansi. Namun dari hasil penelitian ini didapatkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini disebabkan oleh

kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis yang telah dibuat, dimana semakin besar presentase jumlah kepemilikan saham yang dimiliki perusahaan swasta maupun pemerintah maka integritas laporan keuangan akan meningkat. Tidak adanya pengaruh yang signifikan dari kepemilikan institusional yang diukur dengan presentase jumlah kepemilikan saham yang dimiliki perusahaan menunjukkan bahwa besarnya kepemilikan institusional yang ada pada suatu perusahaan belum tentu mengindikasikan kemampuannya untuk mengawasi manajemen. Hal ini tidak sejalan dengan teori agensi yang dikemukakan oleh Rustiarini et al., (2021) mengasumsikan bahwa adanya investor institusional yang dapat menganalisa dengan baik sehingga tidak mudah diperdaya oleh manipulasi manajemen dalam penerbitan laporan keuangan. kepemilikan institusional yang tinggi akan membatasi manajer dalam melakukan kecurangan dan dapat meningkatkan integritas laporan keuangan. Institusi yang memiliki saham dalam suatu perusahaan tersebut akan menuntut manajemen untuk membuat laporan keuangan itu dengan baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh, Ulfa dan Challen (2019), Badewin (2019) dan Dewi et al., (2022) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak mempengaruhi integritas Laporan Keuangan perusahaan. Institusi yang memiliki kepemilikan saham yang besar pada perusahaan belum tentu menginginkan perannya dalam mengendalikan perusahaan, sehingga kurang efektif dalam proses pengawasan pengelolaan perusahaan. Oleh karena itu, perilaku manajemen yang oportunistik dapat meningkat, yang pada akhirnya dapat mengurangi integritas laporan keuangan.

Pengaruh Intellectual Capital terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hipotesis yang pertama diajukan oleh penelitian ini menyatakan keterkaitan antara intellectual capital dengan integritas laporan keuangan, berdasarkan uji t pada tabel 5.6 menyatakan bahwa nilai Intellectual Capital terhadap Integritas Laporan Keuangan memiliki nilai t hitung $4,362 > t$ tabel $1,975$ dengan nilai signifikannya $0,000$ atau nilai signifikannya adalah $<0,05$, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima artinya Intellectual Capital berpengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan. Integritas laporan keuangan yang baik menjaga modal intelektual dengan menunjukkan hasil praktik pelaporan yang baik, komunikasi yang baik antara karyawan atau manajer, dan kondisi di mana karyawan bekerja secara efektif dan benar sesuai dengan uraian tugasnya, serta perusahaan yang mengerjakan sistem operasi. Hal ini menunjukkan bahwa intellectual capital sangat penting untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas manusia yang mempunyai dampak keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. Aset pengetahuan yang dimiliki oleh setiap organisasi yang bila diawasi dengan baik akan menciptakan nilai bagi bisnis. Maka intellectual capital akan menerapkan kejujuran dalam menginformasikan keadaan perusahaan yang sebenarnya dengan kata lain tidak menyesatkan pengguna dalam memperoleh informasi perusahaan sehingga dapat mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan. Hal ini sejalan dengan teori sinyal menandakan bahwasanya bila perusahaan menerapkan intellectual capital maka akan berdampak baik pada kinerja SDM perusahaan karena intellectual capital sebuah pengetahuan, keterampilan, dan keahlian yang bila diawasi dengan baik berarti bisa memberikan dampak baik bagi perusahaan dalam penyampaian informasi melalui laporan keuangan yang berintegritas. Hasil penelitian ini sejalan dengan pernyataan pada penelitian Febrilyantri (2020), Inri Verel Pradita Palebangan (2021) dan Herlambang dan Nurbaiti (2023) yang menyatakan bahwa intellectual capital berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan modal intelektual memiliki hubungan positif dengan integritas laporan keuangan. Perusahaan yang menghargai dan mengelola modal intelektual mereka dengan baik

cenderung lebih transparan, memiliki tata kelola yang lebih baik, dan fokus pada nilai jangka panjang, yang semuanya berkontribusi pada integritas laporan keuangan yang lebih tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional dan Intellectual Capital Terhadap Integritas Laporan Keuangan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Komite Audit berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan. Dengan adanya jumlah komite audit yang memadai mampu melakukan pengawasan secara maksimal terhadap proses pembuatan laporan keuangan. Dengan begitu, adanya komite audit berarti dapat membuat perusahaan lebih efektif dan efisien.
2. Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan. Hal ini disebabkan Peran dan fungsi komisaris independen sering kali belum optimal, yang menyebabkan rendahnya tingkat pengawasan perusahaan. Akibatnya, perusahaan cenderung sulit mempertahankan dan meningkatkan integritas laporan keuangannya.
3. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan tidak selalu mencerminkan kemampuannya untuk mengawasi manajemen secara efektif. Ini terjadi karena institusi yang memiliki saham cenderung berperan di luar manajemen perusahaan, sehingga mempersulit proses monitoring. Akibatnya, kepemilikan institusional tidak secara langsung mempengaruhi integritas laporan keuangan, terutama jika institusi tersebut tidak memiliki keinginan atau kemampuan untuk aktif mengendalikan perusahaan. Hal ini dapat membuka peluang bagi perilaku manajemen yang oportunistik, yang pada akhirnya dapat mengurangi integritas laporan keuangan perusahaan.
4. Intellectual Capital berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan. Dimana, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadi pengaruh terhadap intellectual capital dengan integritas laporan keuangan yaitu, kompetensi dan kualitas sumber daya manusia, pengendalian internal yang lebih baik, serta transparansi dan komunikasi. Faktor-faktor ini membantu memastikan bahwa laporan keuangan disusun secara akurat, transparan, dan dapat dipercaya. Dengan adanya intellectual capital akan menerapkan kejujuran dalam menginformasikan keadaan perusahaan yang sebenarnya dengan kata lain tidak menyesatkan pengguna dalam memperoleh informasi perusahaan sehingga dapat mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan.

Keterbatasan

1. Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu menggunakan sampel dalam ukuran waktu tiga tahun, yaitu 2020 sampai dengan tahun 2022 saja.
2. Dalam penelitian ini hanya menggunakan sektor *Basic Materials* saja, sehingga belum dapat mewakili seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel lainnya yang memiliki kemungkinan untuk berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan baik sebagai mediasi maupun pengaruh langsung.
2. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan periode penelitian yaitu pada tahun 2023.
3. Peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat memperluas populasi penelitian, seperti sektor keuangan, pertambangan, real estate, dan lainnya serta memperluas populasi penelitian hingga ke luar negara Indonesia agar dapat mengetahui hasil penelitian di berbagai negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidatus Suroya, N., Darmayanti, N. dan Shoimah, S. (2024), "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit Dan Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan", *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, Vol. 8 No. 1, hal. 39–55.
- Ananda Putri Pratiwi Rachman dan Asih Handayani. (2023), "Pengaruh Intellectual Capital, Kepemilikan Institusional, dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2021)", *Jurnal Maneksi*, Vol. 12 No. 3, hal. 459.
- Anggreni, M.D. (2020), "Pengaruh kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, leverage dewan komisaris independen dan profitabilitas terhadap manajemen laba (studi pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2016-2018)", *Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU)* 4, hal. 1121–1152.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M.S. (2012), "Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach".
- Aryuning Heryustitriputri, L.S. (2019), "Analisis Intellectual Capital dengan Metode Pengukuran Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM) Terhadap Kinerja Keuangan", *Encyclopedia of Knowledge Management*, Vol. 1 No. 3, hal. 452–461.
- Ayem, S. dan Yuliana, D. (2019), "Pengaruh Independensi Auditor, Kualitas Audit, Manajemen Laba, Dan Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2017)", *Akmenika: Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, Vol. 16 No. 1, tersedia pada: <https://doi.org/10.31316/akmenika.v16i1.168>.
- Badewin. (2019), "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI", *Jurnal AKuntansi Dan Keuangan*, Vol. 8 No. 1, hal. 19–31.
- Budiharjo, R. (2020), "The Influence Of Institutional Ownership , Managerial Ownership , Leverage And Firm Sizes On Integrity Of Financial Statements The Influence Of Institutional Ownership , Managerial Ownership , Leverage And Firm Sizes On Integrity Of Financial Statements", *EasyChair Preprints Journal*, Vol. 6 No. 3884, hal. 30–37.
- Dewi, A.S., Rustiarini, N.W. dan Dewi, N.P.S. (2022), "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan".
- Erik Sveiby, K. (1997), "The Intangible Assets Monitor", *Journal of Human Resource Costing & Accounting*, MCB UP Ltd, Vol. 2 No. 1, hal. 73–97.
- Fahmi, M. dan Nabila, S. (2020), "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sektor Keuangan Di Bei", *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, Vol. 2 No. 2, hal. 1–15.
- Fauziah, S.N. dan Panggabean, R.R. (2019), "Factors Affecting the Integrity of Manufacturing Company Financial Statements in Indonesian Stock Exchange and Malaysian Stock Exchange", *International Journal of Recent Technology and Engineering (IJRTE)*, Vol. 8 No. 4, hal. 2252–2259.
- Febriani, R. (2023), "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2021.", hal. 22–26.
- Febriyantri, C. (2020), "Pengaruh Intellectual Capital, Size dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage Tahun 2015-2018", *Owner*, Vol. 4 No. 1, hal. 267.
- Fikri, M. dan Suryani, E. (2020), "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Integritas

- Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI Periode 2014 s.d 2018)", *Jurnal Akuntansi*, Vol. 8 No. 2, hal. 136–146.
- Ghozali. (2018), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali, I. (2013), *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*.
- Ghozali, I. (2016), *Aplikasi Analisis Multivariate SPSS 23*.
- Gideon SB. Boediono. (2005), "Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba Dengan Menggunakan Analisis Jalur", *Corporate Governance*, No. September, hal. 15–16.
- Haque, S.M.I. dan Weqar, F. (2021), "The influence of intellectual capital on the Indian firms financial performance", *International Journal of Learning and Intellectual Capital*, Vol. 1 No. 1, hal. 1.
- Herlambang, D.R. dan Nurbaiti, A. (2023), "Pengaruh Intellectual Capital, Komite Audit, Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan", *Owner*, Vol. 7 No. 4, hal. 3175–3185.
- "Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 'Standar Akuntansi Keuangan'". (n.d.).
- Indonesia, C. (2020), "Krakatau Steel Restrukturisasi Utang Rp30 T", tersedia pada: <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200128190732-85-469552/krakatau-steel-restrukturisasi-utang-rp30-t>.
- Indrasti, A.W. (2020), "Peran Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Hutang Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan", *Jurnal Ekonomika dan Manajemen*, Vol. 9 No. 2, hal. 152–163.
- Inri Verel Pradita Palebangan, M. (2021), "Pengaruh Intellectual Capital, Leverage, Audit Tenure dan Terhadap Integritas Laporan Keuangan", *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, Vol. 11 No. 2, hal. 257–266.
- Jensen, M.C. dan Meckling, W.H. (1976), "Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure", *Journal of Financial Economics*, Vol. 3 No. 4, hal. 305–360.
- Kieso, Donald, Jerry J, W. and dan Terry D. Warfield. (2011), "Accounting. Principles", Salemba Empat.
- Mairiza Selvia, Dirvi Surya Abbas, Hesty Ervianni Zulaecha dan Sigit Budi Santoso. (2022), "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Dewan Komisaris, Terhadap Integritas Laporan Keuangan", *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen dan E-Commerce*, Vol. 1 No. 3, hal. 81–86.
- Muhanguzi, K.B. (2019), "An Empirical Test of the Agency Theory in Corporate Governance of SACCOS in Uganda".
- Mulyawati¹, K.S. dan Nazir, N. (2022), "Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2020", Vol. 2 No. 2, hal. 1241–1250.
- Nurullah, A., Khamisah, N. dan Kesuma, N. (2022), "Determinants the Integrity of Financial Statements With Whistleblowing System As the Moderating Variable", *Akuntabilitas*, Vol. 16 No. 1, hal. 83–104.
- Priatna, D. K., & Limakrisna, N. (2021), *Buku Referensi Intellectual Capital Management Building Your Employee Passion and Happiness*.
- Putri, N.K.W., Rustiarini, N.W. dan Dewi, N.P.S. (2021), "Board Characteristic and Financial Restatement", *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 25 No. 3, hal. 492–507.
- Ramadhan, M.S. dan Iskandar, R. (2021), "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan", *Skripsi-2021*, Vol. 5, tersedia pada:

http://repository.trisakti.ac.id/usaktiana/index.php/home/detail/detail_koleksi/2/SKR/2019/000000000000000087129/0.

- Rizky Kurniawan M.Nur, Moh.Halim, E.F. (2020), "Integritas Laporan Keuangan Berdasarkan Good Corporate Governance", Malaysian Palm Oil Council (MPOC), Vol. 21 No. 1, hal. 1–9.
- Rustiarini, N.W., Gama, A.W.S. dan Werastuti, D.N.S. (2021), "Board of Director Characteristics, Institutional Ownership, and Accounting Conservatism", The Indonesian Journal of Accounting Research, Vol. 24 No. 02, hal. 289–320.
- Safitri, A.E. dan Rani, P. (2022), "Peran Komisaris Independen, Komite Audit dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan Dimoderasi Whistleblowing System", Akunnas, Vol. 19 No. 1, hal. 58–72.
- Sagala, G. dan Jumiadi. (2020), "Pengaruh Komite Audit, Reputasi Kap, Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015- 2017", JAKPI - Jurnal Akuntansi, Keuangan & Perpajakan Indonesia, Vol. 8 No. 2, hal. 40.
- Sanjaya, A.S. (2022), "Pengaruh Kepemilikan Institusiional, Kepemilikan Manajerial, dan Audit Reportlag Terhadap Integritas Laporan Keuangan", tersedia pada: <http://repository.unpam.ac.id/id/eprint/10341>.
- Santoso, S. (2012), Aplikasi SPSS pada statistik parametrik, Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Saputri Mashuri, A.A., Nur Laela Ermaya, H. dan Fahria, R. (2023), "Determinants of Financial Statements Integrity in Company Index Kompas 100", Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik, Vol. 18 No. 1, hal. 139–156.
- Savitri, E. (2016), Konservatisme Akuntansi. Pekanbaru: Akuntansi. Cetakan 1. Pustaka Sahila.
- Siahaan, S.B. (2017), "Pengaruh Good Corporate Governance dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Laporan Keuangan Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang ...", Methosika: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist, tersedia pada: <http://methosika.net/index.php/jsika/article/view/6>.
- Sidik, A.F.N., Purnamasari, P. dan Hernawati, N. (2023), "Pengaruh Intellectual Capital dan Spesialisasi Industri Auditor terhadap Integritas Laporan Keuangan", Bandung Conference Series: Accountancy, Vol. 3 No. 1, hal. 293–300.
- Soentoro, A.I. (2015), Cara Mudah Belajar Metodologi Penelitian dengan Aplikasi Statistika Edisi Pertama, Ed.I., PT.Taramedia Bakti Persada, Jakarta.
- Sugiyono. (2019), Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Tamara, A.N.P. dan Kartika, A. (2021), "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan".
- Ulfa, A.M. dan Challen, A.E. (2019), "Good Corporate Governance on Integrity of Financial Statements", Vol. 439 No. Ticash 2019, hal. 40–46.
- Wardhani, W.K. dan Samrotun, Y.C. (2020), "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan", Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, Vol. 20 No. 2, hal. 475.
- Wulan, D. dan Suzan, L. (2022), "Pengaruh Leverage, Kepemilikan Manajerial, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan", Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan, Vol. 6 No. 2, hal. 127–139.